

**PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA  
DI DESA TUMARATAS KECAMATAN LANGOWAN KABUPATEN MINAHASA**

Oleh:

**Desie M.D. Warouw**

Email: [desiewarouw@yahoo.com](mailto:desiewarouw@yahoo.com)

**Abstrak.** *Komunikasi sangat penting di dalam kehidupan manusia. Dengan berkomunikasi maka orang akan saling memahami satu dengan yang lain. Melalui komunikasi pula orang dapat saling berbagi pengalaman dan belajar untuk memecahkan berbagai permasalahan di dalam kehidupan. Tanpa melakukan komunikasi maka manusia seperti hidup dalam keterasingan sehingga tidak akan mampu untuk memecahkan berbagai problema hidup yang dialaminya.*

*Oleh sebab itu meskipun keluarga merupakan suatu kelompok dengan ikatan sosial yang paling kuat sekalipun, namun jika komunikasi di dalam keluarga tidak berlangsung lancar dan intensif, maka hal itu dapat dipastikan akan sangat mempengaruhi berbagai hal menyangkut perkembangan dan pertumbuhan serta kemajuan keluarga tersebut.*

*Untuk itulah penelitian ini penulis lakukan untuk dapat membuktikan apakah benar bahwa komunikasi keluarga memang memiliki peranan yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa Tumaratas Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian membuktikan ternyata memang benar bahwa komunikasi keluarga berperan secara signifikan terhadap peningkatan sumber daya manusia.*

**Kata kunci:** *komunikasi keluarga, sumber daya manusia*

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi dewasa ini yang seiring juga dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat di segala bidang jelas sangat mempengaruhi dinamika kehidupan manusia itu sendiri. Pola hubungan sosial juga turut mengalami perubahan. Di satu sisi sumber daya di segala bidang kehidupan semakin terbatas sehingga hal tersebut akan sangat mempengaruhi pola kompetitif manusia dalam upaya menguasai keterbatasan sumber daya dimaksud.

Kompetisi yang tadinya hanya bersifat terbatas dan lokal kini meluas seiring dengan era globalisasi. Dengan demikian persoalan yang timbul khususnya bagi negara-negara yang miskin dan/atau yang sementara berkembang ialah soal kesiapan mereka untuk masuk pada kompetisi global menghadapi era globalisasi tersebut.

Permasalahan klasik yang dihadapi negara-negara miskin atau yang sedang berkembang -termasuk Indonesia- ialah menyangkut kesiapan sumber daya manusia. Apa artinya potensi sumber daya alam yang melimpah jika tidak diiringi oleh kemampuan manusia untuk mengolahnya secara maksimal.

Peningkatan sumber daya manusia tidak sepenuhnya hanya dapat diperoleh melalui bangku pendidikan formal seperti SD, SLP, maupun SLA dan perguruan tinggi, ataupun dengan mengadakan kursus-kursus keterampilan. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesungguhnya mesti diawali dengan pendidikan yang diperoleh di dalam keluarga itu sendiri. Keluarga adalah institusi terkecil dalam konteks suatu institusi yang lebih besar ialah negara. Pola-pola interaksi dan komunikasi yang berlangsung di

dalam keluarga sudah bukan merupakan hal rahasia bahwa itu juga merupakan faktor penentu dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Sudah merupakan hal yang umum diketahui bahwa intensitas dan pola komunikasi yang "salah" di dalam keluarga dapat berakibat pada kehancuran suatu keluarga dalam istilah asing yang populer ialah "*broken home*". Namun jika kualitas komunikasi dalam keluarga berlangsung dengan benar maka hal tersebut akan membawa kebaikan terhadap kehidupan keluarga dalam arti keseluruhan.

Itulah sebabnya maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat tema: Peranan Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa.

Penelitian ini membatasi permasalahan pokoknya dengan merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi positif antara komunikasi keluarga dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia?
2. Apakah ada pengaruh antara komunikasi keluarga dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia?

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Peranan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1995 mengemukakan bahwa peranan sebagai bagian dari yang dimainkan seseorang pemain; tindakan yang dilakukan oleh seseorang di dalam suatu peristiwa.

Bila dikaji lebih jauh peranan ini mengarah pada keikutsertaan, sebab peranan berasal dari kata peran yang berarti keikutsertaan atau keterlibatan. Atau bahwa yang dimaksud dengan keikutsertaan di sini ialah bagaimana keikutsertaan atau keterlibatan seorang anggota keluarga dalam berkomunikasi di dalam keluarganya yang muaranya ke arah peningkatan kualitas sumber daya manusia di dalam keluarga bersangkutan.

### **Komunikasi**

Secara etimologis, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin "*communicatio*". Kata ini berasal dari kata "*communis*" yang berarti "sama". Maksudnya di sini ialah "sama makna", yaitu sama makna dalam suatu hal. (Effendy, 1993:3-4).

Astrid Susanto (1979:1) mengatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/makna. Arti atau makna ini perlu dipahami bersama oleh pihak-pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan komunikasi, baik komunikator di satu sisi maupun komunikan di pihak lain.

Harold D. Lasswell mengatakan, bahwa cara yang terbaik untuk menjelaskan "komunikasi" ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: "*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*" (Effendy, 1990:10).

Paradigma Lasswell tersebut menunjukkan bahwa komunikasi mencakup lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

- Komunikator (*Who*)
- Pesan (*Says What*)
- Media (*Channel*)

- Komunikasikan (*To Whom*)
- Efek (*Effect*)

Dengan demikian berdasarkan pada paradigma tersebut dapat dipahami bahwa setiap kegiatan atau proses komunikasi senantiasa bertujuan untuk memperoleh efek baik berupa menambah pengetahuan, perubahan sikap maupun perubahan tingkah laku.

### **Keluarga**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1995, menyebutkan bahwa keluarga adalah: bapak, ibu dengan anak-anaknya, yaitu seisi rumah: seisi rumah yang menjadi tanggungan.

Keluarga dapat pula dalam pengertian sempit yakni perselutuan beberapa orang yang memiliki ikatan darah dan sedaging, persekutuan antara seorang laki-laki dan perempuan yang terikat perkawinan dan anak-anaknya. Sedangkan dalam arti luas, keluarga adalah persekutuan hidup antara beberapa generasi yang memiliki hubungan garis keturunan laki-laki dan perempuan. Dalam kaitan dengan penelitian ini, maka konsep keluarga yang dimaksudkan ialah dalam arti sempit.

### **Komunikasi Keluarga**

Keluarga dari sisi sosiologis dianggap sebagai suatu kelompok sosial yang terkecil di mana antara individu-individu di dalam keluarga saling berinteraksi dan dalam berinteraksi inilah maka kegiatan komunikasi secara otomatis terjadi baik yang bersifat verbal (kata-kata atau ucapan) maupun non verbal (dengan isyarat).

Keluarga juga digolongkan pada kelompok primer dengan ciri-ciri: interaksi sosial yang lebih intensif, erat hubungan sesama anggota kelompok, saling mengenal dari dekat antara sesama anggota, dan komunikasi bersifat *face to face* (secara langsung, dan secara tatap muka).

### **Kualitas Sumber Daya Manusia**

Almasdi (1996:35) mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah tempat menyimpan daya, yang dimaksud dengan daya dalam hal ini ialah daya pikir atau daya cipta manusia yang tersimpan dalam dirinya. Lanjutnya, bahwa kualitas sumber daya manusia adalah sebagai nilai dari perilaku seseorang dalam mempertanggungjawabkan semua perbuatannya, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan berbangsa. (Almasdi, 1996:38).

Kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh sikap mental manusia. Kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh keahlian ataupun kepakaran seseorang, namun harus senantiasa diiringi dengan kualitas sikap mental yang baik dan terpuji. Tanpa itu maka kualitas sumber daya seseorang akan tidak diperhitungkan, tanpa sikap mental yang baik seseorang akan menjadi egois, merasa benar sendiri, tidak peduli terhadap orang lain dan lingkungannya yang penting tujuan pribadinya dapat tercapai.

Hadari dan Mini (1996:28) mengemukakan bahwa karakteristik manusia berkualitas adalah individu yang memiliki kepribadian yang mandiri dengan sifat dan sikap rajin, senang bekerja, sanggup bekerja keras, tekun, gigih, berdisiplin, berani merebut kesempatan, jujur, mampu bersaing dan mampu pula bekerja sama, dapat dipercaya dan mempercayai orang

lain, mempunyai cita-cita, dan tahu apa yang harus diperbuat untuk mewujudkannya, terbuka pada kritik-kritik dan saran-saran, tidak mudah putus asa, dan lain-lain.

Disamping itu aspek spiritualitas seseorang juga menjadi faktor penentu dalam menentukan tingkat kualitas sumber daya yang dimiliki orang itu.

### Hipotesis

Rumusan hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Ada korelasi antara komunikasi keluarga dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
2. Ada pengaruh antara komunikasi keluarga dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini melibatkan dua variabel, yakni variabel mempengaruhi (variabel bebas) yang disebut juga variabel X dan variabel dipengaruhi (variabel terikat) atau variabel Y.

Variabel X ialah komunikasi keluarga dengan definisi operasional sebagai hubungan antara tiap anggota keluarga melalui komunikasi di dalam keluarga. Indikator-indikatornya adalah:

- Frekuensi percakapan anggota keluarga
- Cara penyampaian pesan
- Waktu penyampaian pesan
- Tingkat perhatian keluarga terhadap pesan
- Pemahaman isi pesan
- Perubahan pendapat atau sikap sesuai isi pesan.

Variabel Y ialah peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang didefinisikan sebagai capaian yang diperoleh seorang anak sebagai upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk mendidik anak menjadi manusia berkualitas dari segi pendidikan maupun mental dan spiritual. Adapun indikator-indikatornya adalah:

- Pendidikan keagamaan
- Pendidikan formal dan non formal
- Kesehatan dan gizi
- Norma-norma berupa:
  - Kejujuran
  - Kedisiplinan
  - Tanggung jawab
  - Kemandirian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini ialah adalah keluarga di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa, dalam hal ini mereka yang masih mengenyam pendidikan di bangku sekolah maupun perguruan tinggi. Karena jumlah populasi adalah 500 keluarga, maka sampel yang diambil adalah 10% dari populasi, yakni 50 keluarga. Teknik penarikan sampel adalah dengan *random sampling* (acak sederhana).

Teknik analisa data ialah menggunakan:

- a. Analisa regresi linier sederhana: untuk mengetahui atau menguji hubungan fungsional dan besarnya pengaruh variabel komunikasi keluarga (X) terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (Y).

Rumusnya adalah:

$\hat{Y} = a + bx$ , dimana nilai a dan b dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- b. Analisa Korelasi

Digunakan untuk mengukur besarnya derajat hubungan antara ke dua variabel. Rumus yang digunakan ialah *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- c. Uji: t

Rumus ini untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi (r), sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- d. Penerimaan Hipotesis

Hipotesis akan diuji pada taraf signifikansi 0,01 dan apabila tidak teruji, akan diuji pada taraf signifikansi 0,05

- e. Uji Anava (analisis varian).

Uji ini untuk menguji kebenaran regresi dan kelinierannya, dengan rumus sebagai berikut:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b\left\{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}\right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(G) = \left\{Y^2 - \frac{(Y)^2}{n_i}\right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pola hubungan fungsional dan besarnya pengaruh antara variabel X (komunikasi keluarga) dan

Y (peningkatan kualitas sumber daya manusia), maka persamaan regresi yang diperoleh adalah:  $Y = 3.09 + 0,78X$ .

Dengan menggunakan analisis varians (anava) untuk uji linieritas, maka akan diperoleh harga F hitung sebesar 0,85, sedangkan F tabel pada taraf nyata 5% ( $\alpha: 0,05$ ) dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 48 nilai  $F = 4,04$ .

Kriteria pengujian:

$H_a$  diterima jika regresi yang diperoleh berpola linear jika F hitung (0,85) lebih kecil dari F tabel (4,04).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pola hubungan linier antara variabel X (komunikasi keluarga) dengan variabel Y (peningkatan kualitas sumber daya manusia).

Selanjutnya untuk uji kebermaknaan regresi (uji independent) berdasarkan tabel analisis varians diperoleh nilai F hitung adalah 253,57, sedangkan F tabel dengan dk pembilang 6 dan dk penyebut 42 ( $\alpha: 0,05$ ) adalah = 2,32.

Kriteria Pengujian:

$H_0$  diterima, jika koefisien arah regresi tidak bermakna bilamana nilai F hitung (253,57) lebih kecil dari nilai F tabel (2,32).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Y (peningkatan kualitas sumber daya manusia) sangat tergantung pada variabel X (komunikasi keluarga), dan pola hubungan kedua variabel yang diamati adalah berpola linier dan arahnya adalah positif.

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X (komunikasi keluarga) dengan variabel Y (peningkatan kualitas sumber daya manusia) dan derajat determinasi (koefisien determinasi) di antara kedua variabel tersebut, maka:

- 1) Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Maka ternyata koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,918427231 atau dibulatkan menjadi  $r = 0,918$ .  $r^2 = (0,91843)^2 = 0,843513664$  atau 84,35% dibulatkan menjadi 84%. Dengan  $r = 0,918$ , hal ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan antara kedua variabel sangat meyakinkan. Artinya bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi dalam keluarga, maka semakin meningkat kualitas sumber daya manusia.

Dengan begitu, maka hipotesis ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada korelasi antara komunikasi keluarga dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, itu ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada korelasi positif antara komunikasi keluarga dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia diterima pada taraf signifikansi 5%.

- 2) Uji signifikansi.

Pengujian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi nilai  $r$  (korelasi dengan hipotesa:

$H_0$  : bahwa variasi dalam Y tidak dapat dijelaskan oleh X;

$H_a$  : bahwa variasi dalam Y dapat dijelaskan oleh X.

Untuk itu digunakan uji t dengan hasil yang diperoleh t hitung = 16,082.

Dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk)  $n - 2 (50 - 2) = 48$ , maka nilai t tabel = 1,674.

Kriteria pengujian:

Terima  $H_0$  jika t hitung lebih kecil dari t tabel, dan

Tolak  $H_0$  jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

Ternyata bahwa berdasarkan perhitungan bahwa nilai t hitung ternyata lebih besar dari t tabel dk 48/0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa variasi dalam variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X, itu diterima. Dengan lain perkataan bahwa hubungan antara variabel X (komunikasi keluarga) dengan variabel Y (peningkatan kualitas sumber daya manusia) adalah sangat kuat.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dengan mengacu pada analisis hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Jelas bahwa variabel X (komunikasi keluarga) memiliki hubungan yang kuat dengan variabel Y (peningkatan kualitas sumber daya manusia).
- Dengan demikian maka jelas pula bahwa jika komunikasi di dalam suatu keluarga semakin tinggi intensitasnya, maka itu akan membawa pengaruh pada semakin meningkatnya kualitas sumber daya manusia di dalam keluarga itu sendiri, namun jika intensitas komunikasi di dalam keluarga berkurang, maka hal itu akan dapat mengakibatkan turunnya kualitas sumber daya manusia di dalam keluarga tersebut.

### **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, maka disadari pula bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia ternyata memang tidak dapat dilepaskan dari peran keluarga. Oleh sebab itu melalui artikel ini penulis ingin sampaikan saran sebagai berikut:

- Untuk menjaga agar masyarakat desa Tumaratas Kecamatan Langowan tetap dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka hendaknya intensitas komunikasi di dalam keluarga terutama antara orangtua dengan anak tetap senantiasa menjadi prioritas utama bahkan semakin ditingkatkan.
- Intensitas komunikasi yang dilakukan di dalam keluarga hendaknya tidak dilakukan sekedar basa-basi belaka, namun hendaknya bersifat mendalam agar mampu menyentuh berbagai problema yang sering dihadapi anak-anak baik menyangkut pergaulan sosial mereka, bahkan sampai kepada permasalahan yang mungkin mereka hadapi di bidang pendidikan, dan lain sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi, 1991., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy Onong, Uchjana, 1981., *Dimensi-dimensi Komunikasi.*, Bandung: Alumni.

- , 1990., *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.*, Bandung: PT. Remadja Rosdakarya.
- , 1993., *Dinamika Komunikasi.*, Bandung: PT. Remadja Rosdakarya.
- Gerungan, W.A., 1988. *Psikologi Sosial.*, Bandung: Eresco.
- Goode, Williams., 1985., *Sosiologi Keluarga.*, Yogyakarta: Nur Cahya.
- Nawawi, Hadari. H., 1991., *Metodologi Penelitian Bidang Sosial.*, Bandung: PT. Remaja Karya.
- Nawawi Hadari. H., Martini H. Mini., 1994., *Manusia Berkualitas.*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratitkto, Riyono., 1977., *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi.*, Bandung: PT. Remaja Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin., 1995. *Metode Penelitian Komunikasi.*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan., 1983. *Teori Psikologi Sosial.*, Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Sendjaja Djuarsa. S. dkk., 1994. *Teori Komunikasi. Materi Pokok Ikom 4230/3 SKS/Modul 1-9; UT.*
- Sugiyono, 1997. *Statistika untuk Penelitian.*, Bandung: Alfabeta.
- Suit, Jusuf.A., 1996., *Aspek Sikap Mental dan Manajemen Sumber Daya Manusia.*, Bandung: Ghalia Indonesia.
- Susanto, Astrdi., 1988., *Komunikasi dalam Teori dan Praktek.*, Bandung: Bina Cipta.

Literatur Lain:

- Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, 1995., Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.